

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
*ECONOMIC VALUE ADDED***

**(STUDI KOMPARATIF BANK MUAMALAT TBK DAN BANK
COMMONWEALTH INDONESIA TBK, PERIODE 2010-2012)**

**Eva Ruriana Ningsih
098694282**

Dr.H.Moch.Khoirul Anwar S.Ag.,MEI
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Eva_ruriana@yahoo.com

Abstract

Economic growth is essentially influenced by the economic system run financial institutions in a country, both developing countries and developed countries. Today the trends of the economy financial institutions are divided into two systems, which attract the attention of the world, such as conventional and syariah (Islamic). Both of these banking practices have different financial principles, where these differences can affect the performance of the financial and banking assets themselves. This study aims to determine the differences in the financial performance of Bank MuamalatIndonesia and Commonwealth Bank of Indonesia, which is a bank with assets that are considered good productivity and be able to withstand certain economic conditions. This study using Economic Value Added (EVA) Method to measure how efficiently both of bank uses capital. The way to calculate EVA using NOPAT, that used to eliminate the possibility of diversion of funds (financial) in the company with a series of calculating NOPAT, IC, WACC, CC and EVA. This type of research is descriptive qualitative. The data was used as the source of both the bank's financial report in the period 2010- 2012. The study shows the financial performance of Bank Muamalat Indonesia better than the Commonwealth Bank of Indonesia, it can be seen from the results of Mumalat Bank Indonesia EVA, which shows an increasing trend and relative stable during the period 2010-2012 . While the Commonwealth Bank of Indonesia financial result showed a decreasing trend in 2010-2011 and in 2011-2012 only then stable.

Key words: *Economic Value Added, EVA, Financial Report.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh sistem perekonomian yang dijalankan lembaga keuangan di sebuah negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Lembaga keuangan yang dewasa ini menjadi penentu perekonomian di sebuah negara yaitu lembaga perbankan, karena “perbankan memiliki peran penting sebagai roda penggerak perekonomian bangsa” (LM FEUI, 2012).

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Namun, dalam kurun waktu singkat, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni (Yolandha, 2012).

Kondisi Bank Muamalat yang kuat dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Indikator Peningkatan Bank Muamalat

Keterangan	2009*	2010*	Pertumbuhan
Total Aset	16.027,18	21.400,79	33,53%
Total Pembiayaan	11.428,01	15.917,69	39,39%
Dana Pihak Ketiga	13.316,69	17.393,44	30,61%
Giro	1.188,44	2.192,90	84,52%
Tabungan	4.492,19	5.258,47	17,06%
Deposito	7.636,27	9.942,07	30,20%
Total Ekuitas	898,03	1.749,16	94,78%

Ket: * = dalam miliaran rupiah
Sumber: muamalat.com (2012)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka pertumbuhan Bank Muamalat pada tahun 2009-2010. Pada tahun tersebut, Bank Muamalat berhasil membuktikan jika krisis global yang melanda hampir seluruh perekonomian dunia, justru mereka berhasil meningkatkan aktiva perusahaan.

Kelebihan Bank Muamalat sebagai bank syariah kini banyak diadaptasi oleh sebagian besar bank di Indonesia. Namun, masih ada juga bank yang masih bertahan dengan prinsip konvensional, salah satunya adalah Bank Commonwealth. Bank Commonwealth merupakan anak perusahaan *Commonwealth Bank of Australia* (CBA) yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1997. Bank Commonwealth termasuk bank konvensional yang memiliki tingkat kestabilan yang positif dalam menghadapi gejolak perekonomian yang terjadi di Indonesia, tentu saja dengan dukungan dari perusahaan induknya yang berada di Australia. Pada tahun 2010 Fitch Ratings memberikan peringkat "*National Long-term AAA with a Stable Outlook*" kepada Bank Commonwealth, yang memperlihatkan secara jelas kondisi keuangan Bank yang stabil. Peringkat ini memberikan kemudahan bagi Bank Commonwealth untuk menerbitkan instrumen utang di dalam negeri guna membiayai pertumbuhan di masa depan. Pada tahun 2011, Bank Commonwealth berhasil mempertahankan peringkat AAA tersebut (Bank Commonwealth, 2014).

Kedua bank yang ingin dibandingkan ini, cenderung memiliki kestabilan dalam produktivitasnya, sehingga menjadi menarik untuk diteliti. Bank Muamalat Indonesia dengan laporan keuangan konsolidasi pada tahun 2012 mengindikasikan sebagai Bank Syariah yang diakui lembaga seperti *Fitch Ratings* Indonesia yang dilihat dari peningkatan aset, dana pihak ketiga, laba serta pembiayaan yang positif. "Per kuartal III 2012 (*unaudited*), Bank Muamalat mencatat Aset Rp 35,7 triliun. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 27,7 triliun dan pembiayaan yang disalurkan senilai Rp 27,9 triliun" (Yolandha, 2012).

Begitu halnya dengan Bank Commonwealth yang masih bisa mempertahankan peringkatnya sebagai bank konvensional asing yang terbaik. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Indikator Peringkat Bank Commonwealth Indonesia

Kurun	Tahun	Indikator Kenaikan							
		Laba Bersih *	Beban Op.*	Bunga Bersih *	Total Aset*	Kredit			
						NPL	LDR	BOPO	CAR
Kuartal III	2012	57,71	-	-	14,41	0,66%	79,72%	91,46%	-
Kuartal III	2013	155,82	308,93	631,42	18,46	0,49%	94,53%	79,12%	25,10%

Ket : * = dalam Miliar Rupiah

** = dalam Triliun Rupiah

Sumber : BNI Securities (2013)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hingga akhir kuartal III 2013 laba bersih Bank Commonwealth melonjak 170,03% menjadi Rp155,82 miliar dibandingkan dengan raihan laba bersih di periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp 57,71 miliar. Kenaikan tersebut ditopang oleh pendapatan bunga bersih yang meningkat 2,21% menjadi Rp. 631,42 miliar serta beban operasional selain bunga bersih yang berhasil ditekan 38,42% menjadi Rp 308,93 miliar. Adapun kredit yang disalurkan di kuartal III 2013 tercatat sebesar Rp 12,33 triliun, meningkat dibanding pada akhir Desember 2012 sebesar Rp 9,997 triliun. Sementara rasio NPL (kredit bermasalah) perseroan di kuartal III 2013 turun menjadi 0,49% dari sebelumnya 0,66%. BOPO turun jadi 79,12% dari 91,46% dan LDR naik jadi 94,53% dari 79,72%. Untuk total aset bank yang berasal dari Australia ini tercatat meningkat menjadi Rp18,46 triliun di kuartal III 2013 dari sebelumnya Rp14,41 triliun di akhir Desember 2012, dengan posisi rasio kecukupan modal (CAR) di kuartal III 2013 ada di 25,10% (BNI Securities, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kajian ini, teori keagenan digunakan sebagai *grand theory*, yakni analisis hubungan pengelola (tim manajemen) dengan pemilik modal (*shareholder*), sebagai salah satu pengukur keberhasilan atas kinerja yang dilaksanakan dengan melalui pengungkapan informasi mengenai keuangan, dimana informasi keuangan tersebut diungkap dengan laporan keuangan dari masing-masing bank atau perusahaan. Menurut Bastian (2006:213), teori agensi (*agency theory*), atau yang juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dalam dewasa ini. Adapun salah satu hipotesis yang terdapat dalam teori agensi menyatakan bahwa manajemen akan berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan meminimalkan biaya-biaya keagenan yang timbul dari pemantauan dan penyelenggaraan kontrak

1. Definisi Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Prasetyo, dalam Ningtyas, 2013).

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Tetapi, mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah karena ada yang dapat mudah diukur dan ada pula yang sulit untuk diukur (Sucipto, 2003).

Economic Value Added (EVA)

1. Definisi *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Stewart dalam Wijaya dan Tjun (2009) *Economic Value Added (EVA)* adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. Laba operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai (*value*) di dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Pengukuran *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Andrea dan Resti (2007), mengukur kinerja keuangan perbankan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* juga dapat mengetahui efektifitas manajemen risiko yang telah diterapkan. Para pemegang saham tentunya menginginkan pembagian yang sesuai, karena pada dasarnya manajemen perbankan tetap sama dengan manajemen pada perusahaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan demi mewujudkan ekspektasi pemegang saham (*shareholder*) yang kini lebih berhati-hati dalam mengukur hasil dari investasinya. Langkah-langkah dalam menghitung Nilai Tambah Ekonomis, biasanya:

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*; merupakan laba bersih operasi setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih.
- b. Menghitung *Invested Capital (IC)*; merupakan pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang ditambah ekuitas pemegang saham atau total hutang dengan ekuitas dikurangi pinjaman jangka panjang tambah bunga.
- c. Menghitung *Weight Average Cost of Capital (WACC)*; merupakan biaya ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

- d. Menghitung *Capital Charge* (CC) (Modal rata-rata); dimana *Capital Charge* (CC) didapat dengan mengkalikan *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dengan *Invested Capital* (IC).
- e. Menghitung Nilai Tambah Ekonomis (EVA); *Economic Value Added* (EVA) dapat dihasilkan dengan mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Invested Capital* (IC).

3. Kelebihan dan Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Wijaya dan Tjun (2009), kelebihan dan manfaat yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA), antara lain:

- a. *Economic Value Added* membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja.
- b. Dalam hal investasi, *Economic Value Added* (EVA) memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu *project* (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, *Economic Value Added* (EVA) membantu tercapainya aktivitas yang *value added*.
- c. *Economic Value Added* (EVA) juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai *owner*.
- d. Dengan adanya *Economic Value Added* (EVA), maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan.

Disamping itu, menurut Wijaya dan Tjun (2009), kekurangan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA), antara lain:

- a. EVA *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas konsumen.
- b. *Economic Value Added* (EVA) hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Seperti diketahui bahwa nilai perusahaan tersebut merupakan akumulasi dari *Economic Value Added* (EVA) selama umur perusahaan atau nilai sekarang selama umur dari perusahaan.
- c. Penggunaan CAPM dalam aplikasi keuntungan ekonomis untuk menghitung biaya modal, tidak cukup untuk mengukur hubungan antara *risk* dan *return*, karena bergantung pada data yang dipergunakan dalam perhitungan beta.
- d. Perbedaan taksiran *market risk premium* akan mengakibatkan perbedaan pada biaya modal dan selanjutnya mengakibatkan perbedaan pada keuntungan ekonomis.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Pendekatan yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus utama studi kasus yaitu mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan kumpulan beraneka sumber informasi (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penghitungan mengenai kinerja keuangan pada Bank Muamalat dan Bank

Commonweath dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Adapun langkah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kinerja keuangan pada Bank Muamalat dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Menghitung kinerja keuangan pada Bank Commonwealth dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Peneliti kemudian akan melakukan perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat dengan Bank Commonwealth dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui bank manakah yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis yaitu: kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital* (Wijaya dan Tjun, 2009).

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil tidak dari sumber langsung asli. Misalnya data yang diperoleh dari buku, dari suatu dokumen, atau data perusahaan. Penelitian ini

menggunakan data laporan keuangan perbankan pada Bank Muamalat dan Bank Commonwealth periode tahun 2010-2012.

Peneliti memilih Bank Muamalat dan Bank Commonwealth sebagai objek penelitian karena menurut hasil dokumentasi yang diperoleh, kedua bank tersebut menunjukkan kestabilan dalam produktivitasnya. Kestabilan produktivitas tersebut dapat dipertahankan mulai berdiri hingga saat ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yakni data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2010-2012. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan : Secara operasional kinerja keuangan digunakan sebagai metode untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama masa produktif. Dalam penelitian ini membandingkan Bank Muamalat dengan Bank Commonwealth melalui kinerja keuangan. Tujuan utama untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi masing-masing sistem yang diterapkan. Metode pengukuran yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA).
2. *Economic Value Added* (EVA) : merupakan suatu metode pengukuran untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak kreditur dan penyedian dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan. Salah satu cara untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) menggunakan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT).

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) digunakan untuk menghilangkan kemungkinan penyimpangan dana (*financial*) dalam perusahaan.

3.5.2 Metode Pengukuran

Metode pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Tahapan-tahapan perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang akan dilakukan adalah, sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

2.
$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga (Beban Bunga)}$$
$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3. Menentukan *Capital Cost Rate (Weight Average Cost of Capital /WACC)*

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Dalam tahapan menghitung *Weight Average Cost of Capital /WACC*, cara yang dapat dilakukan untuk mengisi rumus tersebut adalah:

- a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \text{Total Hutang} / \text{Total Hutang (Total Liabilitas) dan Ekuitas}$$

- b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \text{Biaya bunga (beban bunga)} / \text{Total hutang}$$

- c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \text{Beban pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$$

- d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \text{Total Ekuitas} / \text{Total hutang dan ekuitas}$$

e) Menghitung biaya modal/ *Cost of Equity* (r_e)

Keterangan: $r_e = 1 / \text{Price Earning Ratio (PER)}$

Dimana *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari harga saham penutupan dibagi laba per lembar saham.

4. Menghitung *Capital Charges*(CC)

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital (IC)}$$

5. Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Sumber: Widyatmini dan Damanik, (2009)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan analisis, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pertama yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, yang berasal dari Bank Muamalat dan Bank Commonwealth. Data yang dibutuhkan terkait dengan laporan keuangan kedua bank tersebut.

2. Menghitung Laporan Keuangan

Analisa dan perhitungan dari laporan keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT : Laba bersih setelah pajak + biaya bunga

b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

IC : Kas + Modal Kerja + Aktiva Tetap

- c. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)
- d. Menghitung *Capital Charge* (CC)
- e. Menghitung Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

EVA : $\text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$

- 3. Membandingkan dan Menganalisis hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari Laporan Keuangan Bank Muamalat dan Bank Commonwealth Indonesia.
- 4. Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk

Kinerja Keuangan berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2010-2012

NO	Variabel Penghitung	Bank Muamalat Indonesia Tbk		
		2010	2011	2012
1	NOPAT			
	Laba Bersih	170.938.736	273.621.603	389.414.422
	Beban Bunga (Pendapatan Bagi Hasil)	782.430.591	990.648.523	1.247.995.215
	NOPAT	953.369.327	1.264.270.126	1.637.409.637
2	IC			
	Hutang Jangka Pendek	106.360.473	98.407.266	116.986.769
	Hutang Jangka Panjang	204.099.270	65.553.596	252.330.546
	Ekuitas	1.749.157.222	2.067.401.205	2.457.989.411
	IC	2.059.616.965	2.231.362.067	2.827.306.726
3	WACC			
	WACC	0,12056	0,12374	0,10634
a)	D			
	Total Hutang	3.085.416.202	4.273.429.198	8.115.487.602
	Total Hutang dan Ekuitas	4.834.573.424	6.340.830.403	10.573.477.013
	D	0,63820	0,67395	0,76753
b)	Rd			
	Beban Bunga	782.430.591	990.648.523	1.247.995.215
	Total Hutang	3.085.416.202	4.273.429.198	8.115.487.602
	Rd	0,25359	0,23182	0,15378
c)	T			
	Beban Pajak	60.137.971	98.048.663	132.426.899
	Laba Sebelum Pajak	231.076.707	371.670.266	521.841.321
	T	0,26025	0,26381	0,25377
d)	E			
	Total Ekuitas	1.749.157.222	2.067.401.205	2.457.989.411
	Total Hutang dan Ekuitas	4.834.573.424	6.340.830.403	10.573.477.013
	E	0,36180	0,32605	0,23247
e)	Re			
	PER	430,82	37,38	12,73
	Re	0,00232	0,02675	0,07855
4	CC	248.309.998	276.109.909	300.654.764
5	EVA	705.059.329	988.160.217	1.336.754.873

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- f. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), dimana laba bersih operasi setelah pajak yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. Pada Bank Muamalat *trend Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 2010-2012.
- g. *Invested Capital* (IC); merupakan variabel yang berguna untuk melihat *trend* hutang atau liabilitas yang menjadi kewajiban perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Pada Bank Muamalat kewajiban hutang mengimbangi *trend Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), yang juga mengalami peningkatan, yang signifikan dalam kurun waktu 2010-2012.
- h. *Capital Cost Rate / (WACC/ Weight Average Cost of Capital)*; merupakan biaya masing-masing komponen modal. Untuk mendapatkan hasil *Weight Average Cost of Capital* (WACC) ini, perlu diketahui terlebih dahulu tingkat modal dari hutang, biaya hutang jangka pendek, tingkat pajak penghasilan, tingkat modal dari ekuitas, dan biaya modal. Tingkat modal dari hutang Bank Muamalat mengalami peningkatan, sementara biaya hutang jangka pendek mengalami degradasi. Tingkat pajak yang dihasilkan pun pada tahun 2010-2011 *trend* menunjukkan kenaikan namun pada tahun 2011-2012 *trend* justru mengalami penurunan secara signifikan. Sedangkan tingkat modal dari ekuitas harus turun yang diimbangi dengan peningkatan secara signifikan oleh biaya modal. Jadi rata-rata biaya modal yang dihasilkan oleh Bank Muamalat berdasarkan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC), mengalami peningkatan pada tahun 2010-2011, akan tetapi tingkat penurunan yang cukup signifikan terjadi pada kurun tahun 2011-2012.
- i. *Capital Charges* (CC); merupakan hasil penghitungan yang digunakan untuk melihat aktiva modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mengatasi risiko yang

ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. *Trend* aktiva *Capital Charges* (CC) Bank Muamalat Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2010-2012.

- j. *Economic Value Added* (EVA); *Trend* kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan terdapat peningkatan pada aktiva perusahaan pada kurun waktu 2010-2012.

4.1.2 Kinerja Keuangan Bank Commonwealth Indonesia Tbk

Kinerja Keuangan berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Kinerja Keuangan Bank Commonwealth Indonesia Tahun 2010-2012

NO		Bank Commonwealth		
		2010	2011	2012
1	NOPAT			
	Laba Bersih	2.708.000	31.208.000	91.628.000
	Beban Bunga	374.870.000	399.921.000	448.972.000
	NOPAT	377.578.000	431.129.000	540.600.000
2	IC			
	Hutang Jangka Pendek	10.160.865	12.442.433	11.688.632
	Hutang Jangka Panjang	16.145.000	17.550.000	4.470.000
	Ekuitas	1.238.413	1.948.310	2.045.773
	IC	27.544.278	31.940.743	18.204.405
3	WACC			
	WACC	4,54761	15,04292	20,86572
a)	D			
	Total Hutang	10.305.423	13.200.322	12.335.245
	Total Hutang dan Ekuitas	11.543.836	15.148.632	14.381.018
	D	0,89272	0,87139	0,85774
b)	Rd			
	Beban Bunga	374.870.000	399.921.000	448.972.000
	Total Hutang	10.305.423	13.200.322	12.335.245
	Rd	36,37599	30,29631	36,39749
c)	T			
	Beban Pajak	16.630.000	23.569.000	45.515.000
	Laba Sebelum Pajak	19.338.000	54.777.000	137.143.000
	T	0,85996	0,43027	0,33188
d)	E			
	Total Ekuitas	1.238.413	1.948.310	2.045.773
	Total Hutang dan Ekuitas	11.543.836	15.148.632	14.381.018
	E	0,10728	0,12861	0,14226
e)	Re			
	PER	671,50	58,27	19,85
	Re	0,00149	0,01716	0,05038
4	CC	125.260.634	480.482.042	379.848.017
5	EVA	252.317.366	-49.353.042	160.751.983

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT); dimana laba bersih operasi setelah pajak yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. Pada Bank Commonwealth *trend Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) mengalami penurunan dari tahun 2010-2012.
- b. *Invested Capital* (IC); merupakan variabel yang berguna untuk melihat *trend* hutang atau liabilitas yang menjadi kewajiban perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Pada Bank Commonwealth, *trend* hutang menunjukkan peningkatan dari tahun 2010-2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan.
- c. *Capital Cost Rate* / (WACC/ *Weight Average Cost of Capital*); merupakan biaya masing-masing komponen modal. Untuk mendapatkan hasil *Weight Average Cost of Capital* (WACC) ini, perlu diketahui terlebih dahulu tingkat modal dari hutang, biaya hutang jangka pendek, tingkat pajak penghasilan, tingkat modal dari ekuitas, dan biaya modal. Tingkat modal dari hutang Bank Commonwealth mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, sementara biaya hutang jangka pendek mengalami fluktuasi yang masih relatif stabil. Tingkat pajak yang dihasilkan pada tahun 2010-2012 menunjukkan *trend* penurunan, sedangkan tingkat modal dari ekuitas serta biaya modal yang dikeluarkan oleh Bank Commonwealth mengalami kenaikan yang relatif signifikan. Jadi rata-rata biaya modal yang dihasilkan oleh Bank Commonwealth berdasarkan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC), mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2010-2012.
- d. *Capital Charges* (CC); merupakan hasil penghitungan yang digunakan untuk melihat aktiva modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mengatasi risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. *Trend* aktiva *Capital Charges* Bank

Commonwealth menunjukkan peningkatan pada tahun 2010-2011 dan menunjukkan penurunan pada tahun 2012 yang cukup signifikan.

- e. *Economic Value Added* (EVA): Kinerja keuangan Bank Commonwealth dalam kurun waktu 2010-2012 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Commonwealth Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari pada Bank Commonwealth Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil *Economic Value Added* (EVA) Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan *trend* peningkatan dan relatif stabil pada kurun waktu 2010-2012. Sedangkan Kinerja Keuangan Bank Commonwealth Indonesia menunjukkan *trend* penurunan pada tahun 2010-2011 dan baru stabil pada tahun 2011-2012.

Pada Bank Muamalat, mengalami peningkatan dalam kinerjanya dikarenakan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang diterima dan *Invested Capital* (IC) yang diterima mengalami peningkatan yang stabil, sehingga penerimaan yang diterima mampu menutupi kenaikan dan penurunan *weight Average Cost of Capital* (WACC) yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat.

Sedangkan pada Bank Commonwealth, mengalami penurunan dalam kinerjanya dikarenakan hutang jangka pendek Bank Commonwealth relatif tinggi karena jumlah transaksi oleh nasabah lebih tinggi, hutang jangka panjang Bank Commonwealth juga relative rendah dan ekuitas Bank Commonwealth relative lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, Sironi dan Andrea Resti. 2007. *Risk Management and Shareholders' Value in Banking*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Muamalat, 2012. Tinjauan Bisnis, (Online), (<http://www.muamalatbank.com/assets/cd/p04/02.html>, diakses 12 Juli 2014)
- BNI Securities. 15 November 2013. Laba Bersih Bank Commonwealth Indonesia Melonjak Jadi Rp155,82 M. *BNI Securities*, (Online), (<http://www.bnisecurities.co.id/2013/11/laba-bersih-bank-commonwealth-indonesia-melonjak-jadi-rp15582-m/>, diakses 4 Februari 2014).
- Commonwealth Bank. 11 Februari 2014. .Sekilas Commonwealth Bank, (Online), (http://www.commbank.co.id/upublic/mod_home/default_content.aspx?code=CBI_sekilas, diakses 4 Februari 2014).
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, Universitas Sumatera Utara. SWA No. 19/XVII/20 September – 3 Oktober 2001.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widyatmini dan Damanik, M.Valentino. 2009. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Industri Perdagangan Retail). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.14, No.1, pp. 1-25.
- Wijaya, Haris Hansa dan Tjun, Lauw Tjun, 2009. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 No.2 November 2009, pp. 180-200.
- Yolandha, Friska. 17 Oktober 2012. Bank Muamalat Raih Bank Syariah Terbaik, (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/12/10/17/mc13x7-bank-muamalat-raih-bank-syariah-terbaik>, diakses 4 Februari 2014).